

Pengaruh Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Efektifitas Pencegahan COVID-19 Pada Lansia Di Kecamatan Kluet Timur

The Effect of Washing Hands With Soap on The Effectiveness of Preventing COVID-19 in the Elderly at Kecamatan Kluet Timur

Putri Shalihat*¹, Fuadi *², Edy Cahyadi³

¹ Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

² Mahasiswa Program Studi S-1 Kedokteran Umum, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: putrishalihat28@gmail.com

Abstrak

COVID-19 menjadi penyakit menular yang akhir - akhir ini menjadi perhatian dunia internasional, bukan saja dari penyebarannya yang sangat cepat tetapi juga karena dampak dari virus corona tersebut bagi penderita yang terdampak, bahkan bisa mengakibatkan kepada kehilangan nyawa. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Metode penelitian ini adalah Cross Sectional. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebagian besar masyarakat memiliki kepatuhan yang baik dalam pencegahan CoVID 19 (95,6%). Berdasarkan analisis bivariante menggunakan *Chi-Square*, yaitu melihat hubungan antara variabel pengetahuan, fasilitas, dan sikap terhadap kepatuhan dalam mencegah COVID-19 diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan memiliki p-value = 0,00, Fasilitas memiliki p-value = 0,018, dan Sikap memiliki p-value = 0,00. Sehingga disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, fasilitas, dan Sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan dalam pencegahan COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, CTPS, *Chi-Square*, Pengetahuan, Fasilitas, Sikap

Abstract

COVID-19 has become an infectious disease that has recently received international attention, not only because of its very fast spread but also because of the impact of the corona virus on affected sufferers, it can even result in loss of life. Washing hands with soap is one of the sanitation measures by cleaning hands and fingers using water and soap by humans to be clean and break the chain of germs. Washing hands with soap (CTPS) is also known as an effort to prevent disease. This research method is Cross Sectional. Based on the results of the study, it was found that most of the people had good adherence to the prevention of CoVID 19 (95,6%). Based on bivariate analysis using Chi-Square, which is looking at the relationship between the variables of knowledge, facilities, and attitudes towards compliance in preventing COVID-19, the results show that the knowledge variable has a p-value = 0.00, Facilities have a p-value = 0.018, and Attitudes has p-value = 0.00. So it was concluded that the variables of knowledge, facilities, and attitudes had a significant relationship to compliance in the prevention of COVID-19.

Keywords: COVID-19, CTPS, Chi-Square, Knowledge, Facilities, Attitude

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah proses membersihkan tangan dari debu secara mekanis pada kulit dengan memakai air dan sabun. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit ISPA, Flu Burung, Pneumonia dan Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang baru-baru ini menjadi pandemi diseluruh dunia. Masyarakat menganggap cuci tangan pakai sabun tidak penting, mereka baru mencuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang cuci tangan pakai sabun menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah.¹

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Kuman dan virus yang menempel ditangan akan tertelan jika kita tidak mencuci tangan dulu sebelum makan atau memegang makanan. Di samping itu, bibit penyakit juga dapat melekat padatangan setelah memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang gagang telepon umum, memegang mainan, berjabat tangan dan menyentuh benda-benda tempat umum.³ Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh WHO hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun se-Dunia setiap tanggal 15 Oktober.¹

Diawal tahun 2020, dunia di gemparkan dengan virus baru yaitu Coronavirus dan penyakitnya disebut Virus COVID-19. Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019, sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 193 negara yang terjangkit virus ini.²

Faktor risiko COVID-19 sampai sekarang belum diketahui secara menyeluruh. Faktor risiko utama dari penyakit COVID-19 adalah riwayat bepergian ke area yang terjangkit COVID-19, kontak langsung terhadap pasien yang sudah dikonfirmasi COVID-19.³ Beberapa faktor risiko lainnya yang mungkin dapat meningkatkan risiko mortalitas pada pasien COVID-19, antara lain Usia >50 tahun, hipertensi, diabetes mellitus, penyakit keganasan seperti kanker paru, penyakit kardiovaskular seperti gagal jantung, Penyakit paru obstruktif kronis, dan wanita hamil.⁴

Kelompok usia lanjut adalah usia 60 tahun ke atas merupakan golongan manusia yang memiliki resiko tinggi untuk terinfeksi COVID-19. Seseorang yang mengalami usia lanjut akan terjadi kemunduran fisik, sosial, mental, perubahan degeneratif pada kulit, otot, tulang, pembuluh darah, jantung, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Menurut Kholifah pada tahun 2016 pada lanjut usia lebih rentan terkena berbagai jenis penyakit, dibandingkan dengan orang dewasa lainnya, terutama penyakit COVID-19.⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2020 - Juli 2021 di desa Paya Laba dan desa Sapik di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Populasi dalam penelitian ini kelompok lansia di Kecamatan Kluet Timur yang berjumlah 688 orang.

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel yaitu:

1. Lansia yang terdaftar di desa Paya Laba dan desa Sapik
2. Lansia berusia ≥ 60 tahun.
3. yang bersedia menjadi responden
4. Lansia yang mampu berbicara dengan baik (sehat)

b) Kriteria Eklusi

Kriteria eklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel yaitu Lansia berusia > 75 tahun.

Secara rinci rumusproporsi binomunal adalah sebagai berikut :⁶

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p \cdot (1-p)}{(N-1) \cdot MOE^2 + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot p \cdot (1-p)}$$

dimana

- n = Jumlah Responden
 $Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai dari standar distribusi normal (table Z) at a certain ($\alpha=5\%$; =2.04)
 p = Proporsi dalam populasi (50%)
 MOE = Margin of error (10%)
 N = Jumlah Populasi

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 90 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini telah dilakukan pada tanggal Desember 2020 – Juli 2021, di desa Paya Laba dan desa Sapik di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik responden

Laki-Laki	61	67,8%
Perempuan	29	32,2%
Usia		
60-62	46	51,1%
63-65	35	38,9%
66-68	7	7,7%
≥69	2	2,3%
Pekerjaan		
PNS	19	21,1%
IRT	19	21,1%
Wiraswasta	2	2,2%
TANI	50	55,6%
Pendidikan		
SD	16	17,8%
SMP	33	36,7%
SMA	21	23,3%
DIII/DIV/S1	20	22,2%

Tabel 4.2. Distribusi tingkat pengetahuan COVID-19

Pengetahuan COVID-19	Jumlah responden	Persentase
Sangat Baik	81	90,0%
Baik	7	7,8%
Kurang	2	2,2%

Tabel 4.3. Distribusi tingkat Pengetahuan CTPS

Pengetahuan CTPS	Jumlah responden	Persentase
Sangat Baik	79	87,8%
Baik	11	12,2%
Kurang	0	0%

Tabel 4.4. Distribusi variabel Fasilitas

Fasilitas	Jumlah responden	Persentase
Sangat bagus	86	95,6%
Bagus	2	2,2%
Rendah	2	2,2%

Tabel 4.5. Distribusi tingkat Kepatuhan

Kepatuhan	Jumlah responden	Persentase
Sangat Baik	86	95,6%
Baik	4	4,4%
Rendah	0	0%

Tabel 4.6. Distribusi variabel Sikap

Sikap	Jumlah responden	Persentase
Sangat Baik	86	95,6%
Baik	4	4,4%
Rendah	0	0%

Tabel 4.7 Korelasi Pengetahuan CTPS dengan Kepatuhan

Pengetahuan CTPS	Kepatuhan			Total	Korelasi	P-value
	Tinggi	Cukup	Rendah			
Sangat Baik	77	2	0	79		
Baik	9	2	0	11	0,249	0,018
Kurang	0	0	0	0		

Berdasarkan tabel diatas dipaparkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan CTPS dengan Kepatuhan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil yang diperoleh yaitu nilai korelasi sebesar 0,249 dengan p-value = 0,018. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai p-value < 0,05 dalam hal demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan CTPS dengan Kepatuhan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mencegah COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik yaitu sebesar 90% dan pengetahuan tentang CTPS yang baik juga yaitu sebesar 87,8%. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan terhadap kepatuhan dalam pencegahan COVID-19. Diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan COVID-19 memiliki korelasi sebesar 0,486 dengan $p\text{-value} = 0,00$ dan pengetahuan CTPS memiliki korelasi sebesar 0,249 dengan $p\text{-value} = 0,018$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut signifikan berhubungan dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 padamasyarakat Kecamatan Kluet Timur.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzan (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan CTPS dengan Sikap dalam pencegahan COVID-19. Diperoleh hasil uji chi-square dengan $p\text{-value} = 0,02$ maka pengetahuan signifikan berhubungan dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan Mariz (2020) dengan judul Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan upaya pencegahan (pemakaian masker, mencuci tangan, dan physical distancing pada masyarakat kota Palembang. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan upaya pencegahan COVID-19.^{8,9}

Pengetahuan menjadi kunci dalam mencegah COVID-19, Karena dengan pengetahuan yang baik tentang dampak Covid-19 dan cara mencegahnya kita dapat lebih siap dalam melawan wabah Covid-10 di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan bagi masyarakat dan pemerintah untuk terus menghimbau informasi- informasi terkait Covid-19 agar meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rayhan dan Tryana (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dengan $p\text{-value} = 0,001$. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan bagian dari pencegahan penularan COVID-19, di mana salah satu hal yang harus dilakukan adalah mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Shalihah (2020) juga menyatakan bahwa ada

hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19, p value = 0,033. Sikap merupakan faktor terpenting yang membentuk perilaku pribadi, sehingga perilaku baik dan buruk seseorang akan sangat dipengaruhi oleh sikap.¹⁰

Saat ini masih terdapat beberapa orang bersikap kurang baik dalam pencegahan Covid-19 yang tidak sepenuhnya mengikuti rekomendasi pemerintah. Dimana sikap ini disebut dengan tindakan tidak bertanggung jawab dan egois, karena dapat menyebabkan penyebaran Covid-19 semakin meluas. Namun demikian mengubah sikap seseorang memang tidak semudah hanya memberi tahu resiko Covid-19, tetapi pemerintah harus tetap konsisten dalam menjelaskan bahaya Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Dari variabel Kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kecamatan Kluet Timur diperoleh informasi bahwa terdapat tingkat kepatuhan yang tinggi pada masyarakat ini terlihat dari 86 orang (95,6%) memperoleh hasil yang tinggi dalam hal kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 sedangkan 4 orang memperoleh tingkat yang cukup (4,4%) dan tidak ada yang rendah (0%).
2. Pengujian Bivariat menggunakan Chi-Square untuk menentukan hubungan antara Pengetahuan COVID-19, Pengetahuan CTPS, Fasilitas, dan Sikap terhadap Kepatuhan dalam mencegah COVID-19 diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan COVID-19 (p -value=0,00), Pengetahuan CTPS (p -value=0,018), Fasilitas (p -value=0,00), dan Sikap (p -value=0,00) terhadap Kepatuhan dalam mencegah COVID-19.

SARAN

Terdapat beberapa saran untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini kedepan:

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang CTPS dan pencegahan COVID-19 dengan variabel lain.
2. Mengambil sampel dari beberapa daerah agar dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Natsir MF. Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *J Kesehat Lingkung*. 2018;1(2):1-9.
- Otálora MMC. Yuliana. *Parq los afectos Jóvenes que cuentan*. 2020;2(February):124-137. doi:10.2307/j.ctvzxxb18.12
- Hariana LRM. Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Gangguan Sistem Reproduksi

“Menopause ” Dengan Intervensi Senam Bugar Lansia Di Era Pandemi Covid 19. Published online 2020.

Lestari CI, Esty Pamungkas C, Mardiyah WD S, Masdariah B. Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Cpts) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (Cov) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *SELAPARANG J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2020;4(1):370.doi:10.31764/jpmb.v4i1.3221.

Hayati YN. IMPLIKASI PENCEGAHAN PENULARAN CORONA MELALUI. 2020;1(2):124-140.

Daniel WW, Cross CL. *Biostatistics: A Foundation for Analysis in the Health Sciences*. John Wiley & sons; 2013.

Sari, devi pramita; sholihah'atiqoh, nabila. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di ngronggah. *Infokes: jurnal ilmiah rekam medis dan informatika kesehatan*, 2020, 10.1: 52-55.

Alfikrie, fauzan; akbar, ali; anggreini, yunita dwi. Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan covid-19. *Borneo nursing journal (bnj)*, 2021, 3.1: 39-44.

Mariz, natassya; aziz, muhammad; ma'mun, asmarani. Hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan upaya pencegahan (pemakaian masker, mencuci tangan, dan physical distancing pada masyarakat kota Palembang. 2020. Phd thesis. Sriwijaya university.

Shalihah, umi. Hubungan beberapa faktor dengan perilaku pencegahan coronavirus disease (covid-19) pada pekerja pelaku mobilitas ulang alik dikota semarang tahun 2020. 2020. Phd thesis. Diponegoro university.